

ISU Sepekan

BIDANG EKONOMI DAN KEBIJAKAN PUBLIK

Minggu ke-4 Bulan Oktober 2021 (tanggal 22 s.d. 28 Oktober)



Pusat Penelitian Badan Keahlian
Sekretariat Jenderal DPR RI

KESIAPAN TRANSFORMASI PERBANKAN DIGITAL

Dewi Wuryandani
Peneliti Madya/Kebijakan Ekonomi
dewi.wuryandani@dpr.go.id

ISU ATAU PERMASALAHAN

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menerbitkan cetak biru transformasi digital perbankan. Hal itu didasari oleh kebutuhan dan besarnya peluang pengembangan ekosistem keuangan digital di Indonesia. Sebagaimana diketahui Indonesia berpotensi memiliki pasar *e-commerce* dengan perkiraan tingkat pertumbuhan tertinggi di kawasan Asia Tenggara sebesar 124 miliar dolar AS pada 2025. Hal ini didukung dengan kepemilikan perangkat yang mendukung transformasi digital seperti mobile phone dan laptop sudah mencapai lebih dari 50%. Selain itu, masyarakat Indonesia juga rata-rata mengakses internet lebih dari 8 jam per hari. Dalam dunia perbankan, persentase masyarakat yang mengakses aplikasi perbankan (*banking apps*) sebesar 39,2%. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih terdapat ruang bagi sektor jasa keuangan untuk meningkatkan *share*-nya lewat akselerasi transformasi digital.

Pada industri perbankan, percepatan digitalisasi terlihat dari terus menurunnya jumlah kantor cabang, pesatnya pertumbuhan transaksi *mobile* dan *internet banking*, terus naiknya transaksi uang elektronik, hingga penambahan jumlah dana pihak ketiga (DPK) dari layanan perbankan elektronik dan layanan perbankan digital. Sebaliknya potensi ancaman terhadap keberadaan proses bisnis tersebut juga kuat. Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN) mencatat jumlah serangan siber yang terjadi sepanjang Januari hingga bulan Juli 2021 sebanyak 741,4 juta serangan. Dengan demikian, sektor keuangan merupakan industri yang sangat rentan terhadap serangan siber.

SUMBER

Bisnis Indonesia, 27 Oktober 2021; Kompas 27 Oktober 2021.